

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran yang penting bagi perekonomian di Indonesia. Bank sebagai perantara lembaga keuangan yang berperan menyediakan alat pembayaran dan menjadi salah satu sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Secara umum, Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pinjaman, melakukan transaksi jual beli valuta asing, serta menyediakan berbagai produk dan layanan, termasuk asuransi dan giro. Dalam kegiatan operasionalnya, bank memberikan pelayanan yang beragam, seperti fasilitas pembayaran menggunakan cek, penyimpanan barang berharga, dan berbagai jasa lainnya (Haryati et al., 2024).

Industri perbankan di Indonesia banyak menghadapi tantangan, salah satunya untuk tetap menjaga kesehatan pada bank. Untuk mengetahui kesehatan suatu bank dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam hal ini bertujuan untuk memastikan apakah bank dalam kondisi yang sehat atau tidak sehat. Salah satu untuk dapat mengetahui kesehatan pada bank yaitu dengan melihat pada profitabilitas yang dihasilkan pada bank tersebut. Bank bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal dengan salah satu metode untuk menilai kesehatan kinerja keuangannya adalah dengan mengukur profitabilitas (Putri & Wahyudi, 2023).

Profitabilitas adalah indikator keberhasilan suatu perusahaan yang didasarkan pada efisiensi penggunaan modal, mencerminkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba, dan sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas yang memiliki nilai tinggi mencerminkan kinerja keuangan bank yang baik, dan sebagai institusi keuangan yang mengutamakan kepercayaan, Bank dihadapkan pada tantangan untuk terus menjaga mutu laporan kinerja keuangannya (Shandra & Mahroji, 2024).

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA menekankan kemampuan perusahaan dalam memperoleh earning dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin optimal posisi bank tersebut dalam pemanfaatan aset (Emawati & Elmawati, 2020)

Tabel 1. ROA Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Bank	Aset (Rp)					ROA(%)				
			2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	BMRI	Bank Mandiri	1.318,2T	1,542T	1726T	1,992,6T	2.174,2T	2,16	1,23%	1,77	2,26	2,76
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	1,416,7T	1,511,8T	1,678,1T	1,865,6T	1.965T	2,43	1,61%	1,83	2,76	3,08

No	Kode	Nama Bank	Aset (Rp)					ROA (%)				
			2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
3	BBCA	Bank Central Asia	673,9T	1,003,6T	1,228,3T	1.324T	1.408T	3,11	2,52	2,56	3,10	3,46
4	BBNI	Bank Negara Indonesia	847,61T	916,95	964T	1.030T	1.086,6T	1,83	0,37	1,14	1,79	1,94
5	BBTN	Bank Tabungan Negara	209T	361,20T	371T	402,14T	438,75T	0,07	0,44	0,64	0,76	8,00
6	BNGA	CIMB Niaga	274,5T	280,94T	310,8T	307T	334,4T	1,33	0,72	1,32	1,66	1,96
7	BNLI	Bank Permata	161T	197T	234,38T	255T	259T	0,93	0,36	0,53	0,79	1,00
8	NISP	Bank OCBC NISP	180T	214,4T	214,39T	238,49T	250T	1,63	1,02	1,18	1,39	1,64
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	193T	200T	192T	197T	172,9T	2,19	0,54	0,87	1,73	1,65
10	MEGA	Bank Mega	101T	112T	138,8T	141,75T	132,05T	1,99	2,68	3,02	2,86	2,66

Sumber : <https://www.idx.co.id/id/tahun/2019-2023>

Berdasarkan tabel 1, pada 10 bank yang asetnya terbesar mengalami fluktuasi pada periode 2019 hingga 2023. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 di hampir seluruh bank. Pada bank mandiri menurut berita dari CNN Indonesia ROA pada tahun 2020 turun diduga karena kondisi perekonomian yang tidak stabil (Mehzabin et al., 2023). Namun, sebagian besar bank menunjukkan tren pemulihan mulai tahun 2021 hingga 2023. Meskipun dengan pola peningkatannya yang bervariasi, bank berhasil menunjukkan tren pemulihan yang stabil hingga akhir periode. Berbeda dengan Bank Tabungan Negara (BBTN) yang menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga tahun 2023 yang menjadikannya bank dengan pertumbuhan ROA tertinggi pada periode tersebut. Secara keseluruhan data ini mencerminkan bagaimana kinerja profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu struktur modal, efisiensi operasional, dan pendapatan non-bunga.

Struktur modal sebagai strategi pendanaan yang bertujuan meningkatkan profitabilitas menimbulkan adanya risiko bagi perusahaan, terutama jika perusahaan mengandalkan utang untuk kegiatan operasionalnya, yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil laba. Perusahaan yang mengoptimalkan struktur modalnya dan dapat mengurangi biaya modal yang harus dikeluarkan, hal ini akan meningkatkan profitabilitasnya secara optimal (Shandra & Mahroji, 2024).

Efisiensi operasional mengacu pada manajemen biaya yang efektif oleh suatu perusahaan. Efisiensi operasional dianggap sebagai indikator paling signifikan dari, profitabilitas, dan produktivitas jangka panjang bank karena kinerja

bank secara keseluruhan sangat bergantung pada seberapa efektif perusahaan tersebut memanfaatkan sumber dayanya (Mehzabin et al., 2023).

Pendapatan non-bunga ini merupakan hasil dari diversifikasi pendapatan di luar kegiatan utama bank. Selain pendapatan dari kegiatan utamanya, seperti pinjaman atau pembiayaan, bank juga dapat meraih keuntungan dari transaksi yang disediakan melalui layanan-layanan bank lainnya (Jordy & Muhtar, 2024).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shandra & Mahroji (2024) mendapatkan hasil struktur modal memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Jordy & Muhtar (2024) mendapatkan hasil struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mehzabin et al., (2023) mendapatkan hasil struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pendapatan non-bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Haryati et al., (2024) efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari artikel yang berjudul “*The Effect of Capital Structure, Operating Efficiency, and Non-Interest Income on Bank Profitability ; new evidence from Asia*” yang ditulis oleh Mehzabin et al., (2023) ,perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada periode waktu, dan objek yang akan diteliti periode yang berbeda memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perubahan yang terjadi dalam variabel yang diteliti dan menguji kembali teori atau model yang ada untuk melihat apakah hasilnya tetap konsisten atau berubah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penelitian ini mengidentifikasi pertanyaan penelitian yaitu: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?; (2) Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas?; (3) Apakah pendapatan non-bunga berpengaruh terhadap profitabilitas?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Menguji secara empiris struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas; (2) Menguji secara empiris efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas; (3) Menguji secara empiris pendapatan non-bunga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1967) teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam konteks pengelolaan perusahaan. Teori ini berfokus pada masalah yang muncul akibat pemisahan kepemilikan dan kontrol, di mana prinsipal mengontrak agen untuk melakukan tugas tertentu, akan tetapi konflik kepentingan dapat timbul. Hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan dan biaya agensi, yang merupakan biaya yang timbul untuk memonitor dan mengendalikan agen agar sesuai dengan kepentingan prinsipal.

2.1.2 Profitabilitas

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lorenza et al., (2020) tolak ukur untuk mengetahui melemah atau semakin kuatnya perusahaan bisa diamati dari rasio keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas menjadi pilar untuk setiap perusahaan. Profitabilitas merujuk kepada operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan, total aset, dan modal sendiri. Ketentuan para investor dalam investasinya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan atau pendapatan, serta seberapa baik perusahaan tersebut dalam menggunakan sumber dayanya dan mengatur biayanya, dikenal sebagai profitabilitas (Hermanto & Anita 2023), selain itu pertumbuhan yang menguntungkan dimulai dari pencapaian profitabilitas terlebih dahulu, hal itu ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dan untuk mengejar peluang pertumbuhan yang sesuai dengan keunggulan sumber dayanya (Mansikkamäki, 2023). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) untuk mengevaluasi potensi perusahaan dalam menciptakan laba dan efektivitas manajemen, yang sangat penting untuk menarik investor dan memengaruhi harga saham (Markonah et al., 2020).

2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal sebagai strategi pendanaan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas menimbulkan adanya risiko bagi perusahaan, terutama jika perusahaan mengandalkan hutang untuk kegiatan operasional, yang akhirnya dapat memengaruhi hasil laba (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Pada penelitian Mehzabin et al., (2023) struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio utang/*debt to asset ratio*, yaitu merupakan ukuran rasio utang sebagai sarana perusahaan dalam pengukuran dari total utang dibandingkan dengan total aset.

2.1.4 Efisiensi Operasional

Efisiensi sering kali diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai output maksimum dengan input minimum (Istifarani & Azmi, 2020). Efisiensi operasional mempengaruhi kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat. Efisiensi operasional dikenal sebagai faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas bank. Efisiensi operasional merupakan indikator paling signifikan dari profitabilitas, dan produktivitas jangka panjang bank. Efisiensi operasional dapat diukur dengan melihat sejauh mana suatu bank mengelola sumber daya dan proses operasionalnya untuk menyediakan layanan keuangan kepada nasabah yang dihitung dengan rasio beban non-bunga terhadap total aset (Ahmed et al., 2021).

2.1.5 Pendapatan Non-Bunga

Pendapatan non-bunga adalah perbandingan antara pendapatan non-bunga dengan total aset yang dimiliki oleh sebuah bank. Selain dari pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan utamanya, seperti pinjaman atau pembiayaan, bank juga memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan dari transaksi-transaksi yang diberikan melalui berbagai layanan yang disediakan oleh bank (Saimun & Faruk, 2019). Pendapatan non-bunga termasuk pendapatan bank dari kreditur yang meliputi biaya deposito dan transaksi, biaya dana tidak mencukupi, biaya cek, slip setoran, dan lainnya. Bank yang melakukan diversifikasi pendapatan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan juga dapat menurunkan risiko finansial. Pendapatan non-bunga dapat diukur dengan proporsi pendapatan non-bunga terhadap total aset (Mehzabin et al., 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mehzabin et al.,(2023) mendapatkan hasil struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pendapatan non-bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Shandra & Mahroji, (2024) menyatakan hasil struktur modal memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Shandra & Mahroji (2024) Struktur modal memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian Pusung et al., (2024) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Hasil dari penelitian yang dilakukan Gobay et al.,(2024) struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Haryati et al.,(2024) mendapatkan hasil efisiensi operasional memiliki berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Mangare et al.,(2023) mendapatkan hasil efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. serta pada penelitian yang dilakukan oleh

Kessek et al., (2024) mendapatkan hasil efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Putri & Wahyudi (2023) efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhalizah & Diana (2022) efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina et al., (2019) mendapatkan hasil bahwa pendapatan non-bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khalaf et al.,(2024) menyatakan hasil pendapatan non-bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian Hansela & Hendra (2024) mendapatkan hasil pendapatan non-bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal sebagai strategi pendanaan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas menimbulkan adanya risiko bagi perusahaan, terutama jika perusahaan mengandalkan hutang untuk kegiatan operasional, yang akhirnya dapat memengaruhi hasil laba (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Pada penelitian Mehzabin et al., (2023) struktur modal diukur menggunakan *debt to assets ratio*/rasio utang. Rasio utang terhadap aset dapat mempengaruhi profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Menurut Jensen & Meckling (1967) teori keagenan berimplikasi pada bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan rasio utang terhadap aset. Dengan mempertimbangkan biaya agensi yang terkait dengan penggunaan utang, perusahaan dapat merancang struktur modal yang meminimalkan biaya tersebut. Menurut teori agensi struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mehzabin et al., (2023) mendapatkan hasil struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian Shandra & Mahroji (2024) Struktur modal memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian Pusung et al., (2024) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Sehingga hipotesis dapat dirumuskan :

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional mempengaruhi kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat. Efisiensi operasional dikenal sebagai faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas bank. Efisiensi operasional merupakan indikator paling signifikan dari profitabilitas, dan produktivitas jangka panjang bank. Efisiensi operasional dapat diukur dengan beban non-bunga terhadap total aset. Semakin tinggi rasio beban non-bunga terhadap total aset, maka semakin rendah efisiensi dan sebaliknya

(Ahmed et al., 2021). Menurut Jensen & Meckling (1967) hubungan antara teori keagenan dan efisiensi operasional menunjukkan bahwa untuk mencapai efisiensi yang optimal, perusahaan perlu mengelola biaya keagenan dengan baik. Efisiensi operasional dapat terpengaruh oleh bagaimana manajer mengelola sumber daya dan seberapa baik insentif yang diberikan untuk mendorong perilaku yang selaras dengan tujuan pemilik. Pada penelitian Mehzabin et al., (2023) efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian Putri & Wahyudi (2023) efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhalizah & Diana (2022) efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan:

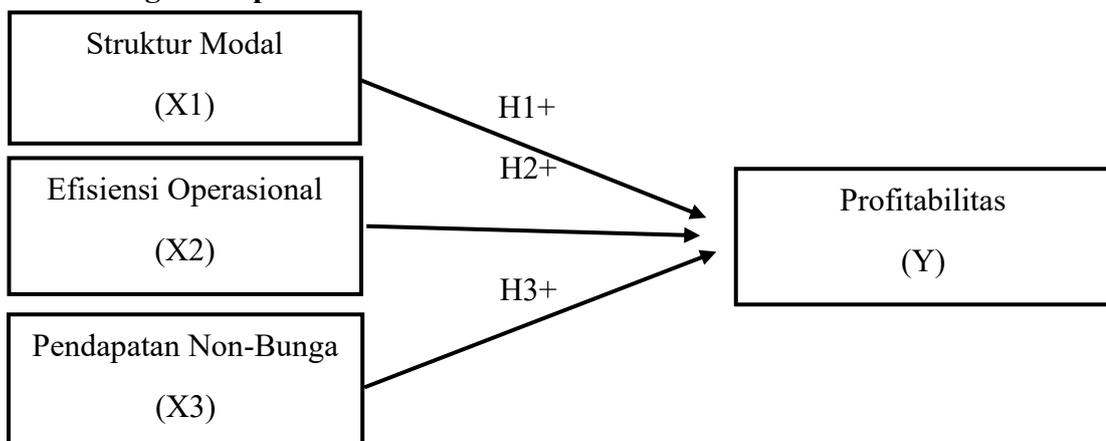
H2 : Efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.3.3 Pengaruh Pendapatan Non-Bunga Terhadap Profitabilitas

Pendapatan non-bunga adalah perbandingan antara pendapatan non-bunga dan total aset yang dimiliki oleh bank. Pendapatan non-bunga ini merupakan hasil dari diversifikasi pendapatan di luar kegiatan utama bank. (Jordy & Muchtar, 2024). Menurut Jensen & Meckling (1967) teori keagenan dapat berhubungan dengan pendapatan non-bunga melalui konsep biaya agensi dan perilaku manajerial. Dalam konteks ini, manajer terlibat dalam pengeluaran untuk manfaat yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, termasuk pendapatan non-bunga. Ketika manajer mengonsumsi manfaat lain yang tidak langsung berkontribusi pada pendapatan. Pada penelitian Hansela & Hendra (2024) pendapatan non-bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Jordy & Muchtar (2024) pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Khalaf et al., (2024) mendapatkan hasil pendapatan non-bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan :

H3 : Pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4 Kerangka Berpikir



3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel dari penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini diterapkan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam menentukan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Perusahaan perbankan konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023
3. Laporan keuangan yang menyediakan data-data yang dibutuhkan terkait penelitian

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian Markonah et al., (2020) Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) untuk mengevaluasi potensi perusahaan dalam menciptakan laba. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Struktur Modal (X1)

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah Struktur Modal. Dalam penelitian pada penelitian Mehzabin et al., (2023) struktur modal diukur menggunakan *debt to asset rasio*/rasio utang dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ assets\ ratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Efisiensi operasional (X2)

Variabel independen kedua yaitu efisiensi operasional. Pada penelitian Mehzabin et al., (2023) Efisiensi operasional pada penelitian ini menggunakan proksi rasio beban non-bunga terhadap total aset dengan rumus :

$$\text{Efisiensi Operasional} = \frac{\text{Beban non-bunga}}{\text{Total aset}}$$

Pendapatan non-bunga (X3)

Variabel independen yang ketiga yaitu pendapatan non-bunga. Pada penelitian Khalaf et al., (2024) Pendapatan non-bunga dapat diukur dengan proporsi pendapatan non-bunga terhadap total dengan rumus :

$$\text{Pendapatan Non-Bunga} = \frac{\text{Pendapatan non-bunga}}{\text{Total aset}}$$

3.3 Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang merupakan suatu bentuk analisis yang menggunakan angka dan perhitungan secara statistik. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang diperoleh dari program IBM SPSS 25. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) statistik deskriptif adalah jenis analisis yang dapat menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal-maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standard deviation (simpangan baku).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan 4 langkah yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berdasarkan Ghozali (2021) ini bertujuan menguji apakah data yang diperoleh dari hasil sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Sehingga data yang terdistribusi normal apabila hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil nilai signifikansinya $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berdasarkan Ghozali (2021) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Kriteria pengujian adalah nilai toleransi (TL) kurang dari atau sama dengan 0.1 ($VIF \leq 0.1$) atau VIF lebih besar dari atau sama dengan 10 ($VIF \geq 10$), diterima H_0 atau dikatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berdasarkan Ghazali (2021) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria pada pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berdasarkan Ghazali (2021) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika besar DW di bawah -2 = autokorelasi positif
- Jika besarnya DW diatas +2 = autokorelasi negatif

3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis Regresi Linier Berganda dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Efisiensi Operasional

X₃ = Pendapatan Non-Bunga

e = Standard Error (tingkat kesalahan pengganggu)

3.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² berdasarkan Ghazali (2021) uji ini bertujuan untuk mengukur sampai mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel. Jika nilai Adjusted R Square mendekati 1 maka variabel independen mampu memberikan hampir keseluruhan informasi untuk memprediksi variabel independen . sedangkan jika nilai Adjusted R Square kecil maka variabel independen dianggap tidak mampu atau minim informasi dalam menjelaskan variabel dependen.

3.3.5 Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F (Uji Kebaikan Model)

Uji statistik F berdasarkan Ghozali (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap satu variabel terikat. Kriteria pada pengujian ini sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t berdasarkan Ghozali (2021) diperlukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini sebagai berikut :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini adalah laporan keuangan (*financial statment*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pada periode 2019-2023 menjadi sampel penelitian. Laporan keuangan (*financial statment*) dan laporan tahunan (*annual report*) diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id/>.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini perusahaan perbankan konvensional yang dijadikan sampel adalah 40 perusahaan yang dikalikan 5 tahun pengamatan sehingga total sampel adalah 200 data perusahaan. Olah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data statistik yaitu IBM SPSS 25. Berikut rincian pemilihan sampel penelitian dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	40
2	Perusahaan perbankan konvensional yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2023	40
3	Laporan keuangan yang menyediakan data-data yang dibutuhkan terkait penelitian	40
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	40
	Tahun penelitian 2019-2023	5
	Total sampel penelitian	200

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021) statistik deskriptif adalah jenis analisis yang dapat menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal-maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standard deviation (simpangan baku). Dalam penelitian ini adanya statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Berikut hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	200	0,00	8,71	0,6868	0,65740
Efisiensi Operasional	200	0,00	49,92	0,7428	5,01113
Pendapatan Non-Bunga	200	0,00	44,31	0,4587	3,93287
Profitabilitas	200	-0,18	0,14	0,0044	0,02617
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas variabel Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada Bank Maspion tahun 2019-2023, Bank Bumi Artha tahun 2019-2023, Bank Victoria Internasional tahun 2019-2023, Bank Mega tahun 2019-2023, Bank Pan Indonesia tahun 2019-2023, Bank Oke Indonesia tahun 2021-2022 dan nilai maximum sebesar 8,71 pada bank tabungan negara tahun 2023.

Sedangkan nilai rata-rata variabel struktur modal sebesar 0,6868 dan standar deviasi sebesar 0,65740.

Variabel Efisiensi Operasional memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada bank IBK Indonesia tahun 2019, Bank Jago tahun 2019-2023, Bank Mestika Dharma tahun 2019-2020, Bank Neocommerce tahun 2019-2023, Bank Pembangunan Dearah Banten tahun 2019-2023, Bank Ina Perdana tahun 2019-2023, Bank Maspion tahun 2019, Bank Sinarmas tahun 2019-2021, Bank Victoria Indonesia tahun 2019, Bank Oke Indonesia tahun 2019-2021, Bank Mega tahun 2019-2021, Bank MNC tahun 2020-2023, Bank Central Asia tahun 2021, Allo Bank tahun 2021-2023, Bank JTrust tahun 2021-2023, Bank Ganesha tahun 2021-2023, Bank of India Indonesia tahun 2019-2023, Bank Nationalnobu tahun 2022-2023. Dan nilai maximum sebesar 44,31 pada Bank Raya Indonesia tahun 2023. Sedangkan nilai rata-rata variabel efisiensi operasional sebesar 0,7428 dan standar deviasi sebesar 5,01113.

Variabel Pendapatan Non-bunga memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada Bank Allo Bank tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 44,31 pada Bank Raya Indonesia 2022. Sedangkan nilai rata-rata variabel pendapatn non-bunga sebesar 0,4587 dan standar deviasi sebesar 3,93287.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,18 pada Bank Raya Indonesia tahun 2021 dan memiliki nilai maximum sebesar 0,14 pada Bank Allo Bank tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,0044 dan standar deviasi sebesar 0,02617.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan 4 langkah yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berdasarkan Ghozali (2021) ini bertujuan menguji apakah data yang diperoleh dari hasil sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Sehingga data yang terdistribusi normal apabila hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil nilai signifikansinya $> 0,05$. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		200	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,03077290	
Most Extreme Differences	Absolute	0,078	
	Positive	0,078	
	Negative	-0,054	
Test Statistic		0,078	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,005 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,163 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,154
		Upper Bound	0,173

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diatas, hasil dari uji normalitas untuk One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Monte Carlo. (2-tailed) sebesar 0,163 sehingga dapat dilihat bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berdasarkan Ghozali (2021) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Kriteria pengujian adalah nilai toleransi (TL) kurang dari atau sama dengan 0.1 ($VIF \leq 0.1$) atau VIF lebih besar dari atau sama dengan 10 ($VIF \geq 10$), diterima H_0 atau dikatakan terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur	0,999	1,001
	Modal		
	Efisiensi	0,124	8,085
	Operasional		
	Pendapatan Non-Bunga	0,124	8,084
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Dari hasil tabel 4.4 menunjukkan hasil dari pengujian uji multikolinearitas yaitu pada DAR 0,999, pada Efisiensi Operasional 0,124, dan pada Pendapatan Non-Bunga 0,124 dan nilai VIF di bawah 10 yaitu pada DAR 1,001, pada Efisiensi Operasional 8,085 , dan pada Pendapatan Non-Bunga yaitu 8,084. Sehingga didapatkan kesimpulan dari hasil pengujian di atas bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas yang berarti bahwa variabel yang terdapat di penelitian ini tidak terdapat korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas berdasarkan Ghozali (2021) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria pada pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,031	0,003		9,364	0,000
	Struktur Modal	0,006	0,003	0,114	1,617	0,108
	Efisiensi Operasional	0,000	0,001	0,056	0,281	0,779
	Pendapatan Non-Bunga	-0,001	0,002	-0,135	-0,670	0,503

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian uji heterokedastisitas nilai signifikan dari masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada model penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berdasarkan Ghozali (2021) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periodet-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik *Durbin-Watson* dengan kriteria jika besar DW di bawah -2 = autokorelasi positif, jika besarnya DW diatas +2 = autokorelasi negatif. Hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,199 ^a	0,040	0,025	0,03101	1,668
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pendapatan Non-Bunga					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.6 diatas nilai durbin watson adalah 1,668. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada sig 0,05. Jumlah variabel independen adalah 3 atau “k”= 3, kemudian jumlah sampel “N” = 200, maka diperoleh nilai DU (batas atas) 1,7990 dan nilai DW sebesar 1,668. Nilai DW sebesar 1,668 tersebut < (4-DU) 4-1,7990 = 2,201. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,541	0,003		169,536	0,000
	Struktur Modal	0,007	0,003	0,146	2,091	0,038
	Efisiensi Operasional	-0,001	0,001	-0,091	-0,458	0,647
	Pendapatan Non-Bunga	0,000	0,002	-0,048	-0,244	0,808
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,541 + 0,007 X1(\text{Struktur Modal}) - 0,001 X2(\text{Efisiensi Operasional}) + 0,000 X3(\text{Pendapatan Non-Bunga}) + e$$

- 1 Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,541 menunjukkan bahwa variabel independen (DAR, Efisiensi Operasional, Pendapatan Non-Bunga) konstan atau 0 maka variabel dependen profitabilitas bernilai positif sebesar 0,541
- 2 Koefisien regresi variabel DAR menunjukkan nilai positif 0,007 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu kesatuan DAR , maka profitabilitas akan naik sebesar 0,007.

- 3 Koefisien regresi variabel Efisiensi Operasional menunjukkan nilai negatif 0,001 yang berarti bahwa setiap penurunan satu kesatuan efisiensi operasional, maka profitabilitas akan turun sebesar 0,001.
- 4 Koefisien regresi variabel pendapatan non-bunga menunjukkan nilai positif 0,000 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu kesatuan pendapatan non-bunga, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,000.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 berdasarkan Ghazali (2021) uji ini bertujuan untuk mengukur sampai mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel. Jika nilai Adjusted R Square mendekati 1 maka variabel independen mampu memberikan hampir keseluruhan informasi untuk memprediksi variabel independen. Sedangkan jika nilai Adjusted R Square kecil maka variabel independen dianggap tidak mampu atau minim informasi dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,199 ^a	0,040	0,025	0,03101	1,668
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pendapatan Non-Bunga					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square 2,5 %, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh 2,5% terhadap variabel dependen.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F (Uji Keباikan Model)

Uji statistik F berdasarkan Ghazali (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap satu variabel terikat. Kriteria pada pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik F sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,008	3	,003	2,698	,047 ^b
	Residual	0,188	196	,001		
	Total	0,196	199			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pendapatan Non-Bunga						

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Dari hasil uji F dapat dilihat bahwa mempunyai nilai signifikansi $0,047 < 0,05$, artinya secara simultan memiliki pengaruh antara DAR, efisiensi operasional dan pendapatan non-bunga terhadap profitabilitas.

b. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t berdasarkan Ghozali (2021) diperlukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah, jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika probabilitas $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik F sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,541	0,003		169,536	0,000
	Struktur Modal	0,007	0,003	0,146	2,091	0,038
	Efisiensi Operasional	-0,001	0,001	-0,091	-0,458	0,647
	Pendapatan Non-Bunga	0,000	0,002	-0,048	-0,244	0,808
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber : Hasil Pengambilan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (t) dapat dilihat bahwa pada tingkat probabilitas signifikansi masing-masing variabel. Tingkat probabilitas atau sig dari variabel Struktur Modal adalah $0,038 < 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian pada variabel efisiensi operasional tingkat probabilitas atau sig adalah $0,647 > 0,005$ yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Sedangkan pada variabel pendapatan non-bunga tingkat probabilitas atau sig adalah $0,808 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Mehzabin et al., (2023) hal ini membuktikan bahwa setiap kenaikan total utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas ini menunjukkan bahwa utang secara optimal dikelola untuk sumber pendanaan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda struktur modal memiliki nilai positif sebesar 0,007 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu kesatuan struktur modal yang diproyeksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR), maka profitabilitas meningkat sebanyak 0,007.

Penemuan ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1967) yang berimplikasi pada bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan rasio utang terhadap aset. Dengan mempertimbangkan biaya agensi yang terkait dengan penggunaan utang, perusahaan dapat merancang struktur modal yang meminimalkan biaya tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehzabin et al., (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak mendukung riset Jordy & Muchtar (2024) yang menyatakan hasil struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap efisiensi operasional. Berdasarkan penelitian Putri & Wahyudi (2023) hal ini membuktikan bahwa setiap penurunan efisiensi operasional oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak dikelola secara efisien oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda efisiensi operasional memiliki nilai negatif sebesar 0,001 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu kesatuan efisiensi operasional, maka profitabilitas menurun sebanyak 0,001.

Penemuan ini dapat dijelaskan pada teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1967) hubungan antara teori keagenan dan efisiensi operasional menunjukkan bahwa untuk mencapai efisiensi yang optimal, perusahaan perlu mengelola biaya keagenan dengan baik. Efisiensi operasional dapat terpengaruh oleh bagaimana manajer mengelola sumber daya dan seberapa

baik insentif yang diberikan untuk mendorong perilaku yang selaras dengan tujuan pemilik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gobay et al., (2024) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung riset Putri & Wahyudi (2023) yang mendapatkan hasil efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh Pendapatan Non-Bunga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan non-bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian (Febrina et al., 2019) hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan diluar kegiatan bank menurun. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pendapatan non-bunga memiliki nilai positif sebesar 0,000 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu kesatuan pendapatan non-bunga, maka profitabilitas meningkat sebanyak 0,000.

Penemuan ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1967) teori keagenan dapat berhubungan dengan pendapatan non-bunga melalui konsep biaya agensi dan perilaku manajerial. Dalam konteks ini, manajer terlibat dalam pengeluaran untuk manfaat yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, termasuk pendapatan non-bunga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina et al., (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan non-bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung riset Khalaf et al., (2024) yang menunjukkan bahwa hasil dari pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dengan melalui beberapa tahap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, karena membuktikan bahwa setiap kenaikan total utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hal ini menunjukkan bahwa utang secara optimal dikelola untuk sumber pendanaan perusahaan.
2. Efisiensi Operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, karena membuktikan bahwa setiap penurunan efisiensi operasional oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak dikelola secara efisien oleh perusahaan.

3. Pendapatan Non-Bunga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, karena membuktikan bahwa setiap penurunan pendapatan non-bunga oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan diluar bank menurun.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu nilai Adjusted R^2 dalam penelitian ini hanya sebesar 0,025 . hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 2,5% dimana masih tergolong rendah.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan kesimpulan dan keterbatasan di penelitian ini, maka penelitian dapat memberikan saran untuk penulis selanjutnya dimana diharapkan memberi manfaat untuk peneliti selanjutnya. Hal yang peneliti sarankan yaitu dengan menambahkan variabel-variabel yang relevan pada penelitian serta untuk periode yang baru.